

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti selesai melaksanakan penelitian yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi di wilayah RW 07 Kelurahan Galur Jakarta Pusat yang telah dipaparkan dari hasil penelitian bab IV, maka pada bagian bab selanjutnya ini peneliti akan membahas dan menganalisis hasil dari penelitian yang sebelumnya dilaksanakan.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Penyebab Terjadinya Tawuran Di RW 07 Kelurahan Galur

Kartono (1998) menjeleaskan Juvenile Delinquency adalah kenakalan remaja yang merupakan gangguan perilaku sosial yang disebabkan pengabaian sosial, sehingga mereka berperilaku sewenang – wenang mereka dan tidak memikirkan keadaan di sekitar mereka. Ada faktor-faktor penyebab dari Furhman (1990) Faktor internal dari dalam diri remaja ini berupa faktor – faktor psikologis sebagai manifestasi dari aspek – aspek psikologis atau kondisi internal individu yang berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru dalam menanggapi nilai – nilai di sekitarnya. Dan faktor tersebut di antaranya:

1. Mengalami Krisis Identitas
2. Memiliki Kontrol Diri Yang Lemah
3. Tidak Mampu Menyesuaikan Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas didapatkan adanya kejelasan terjadinya penyebab tawuran di RW 07 Kelurahan Galur yang dilakukan oleh anak-anak remaja.

Sesuai dengan teori di atas dari (Furhman : 1990) bahwa remaja memiliki faktor kenakalan remaja di antaranya yaitu memiliki krisis identitas. Hal ini sesuai dengan penyebab tawuran yang terjadi di wilayah RW 07 ini ialah mereka anak-anak remaja

masih bingung apa yang mereka harus lakukan. Krisis identitas pada anak-anak remaja yang melakukan tawuran ini memiliki pengertian yang salah, para remaja-remaja mungkin berpikir bahwa bila mana mereka ikut tawuran dengan teman-temannya maka akan dibilang kuat atau jagoan padahal itu merupakan pengertian yang salah seharusnya bila mana ingin dikatakan kuat mereka anak-anak remaja lebih memilih untuk beraktivitas lainnya seperti berolahraga untuk menjaga kesehatan yang tentu aktivitas berolahraga ini justru benar memang akan kuat dan bahkan membuat tubuh menjadi sehat.

Selanjutnya memiliki kontrol diri yang lemah. Hal ini sesuai dengan penyebab tawuran yang terjadi di wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini ialah karena adanya masalah sepele berupa ejek-ejekan lewat *chatting* di media sosial seperti *WhastApp* atau *Instagram* selain itu pengaruh minuman *Alcohol*, begadang yang masyarakat tidak tahu anak-anak ini begadang mau apa, ada geng-geng tongkrongan yang ingin menunjukkan eksistensi nya dan juga sudah membuat janji-janjian untuk mengadakan tawuran. Hal ini mereka anak-anak remaja melakukan perilaku yang tidak baik dari teman-teman nya dan mau untuk diajak ikut-ikutan karena satu tongkrongan sehingga terjadinya tawuran di wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini.

Selain itu anak-anak remaja tidak mampu menyesuaikan diri yang di mana anak-anak remaja ini itu masih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan rumah maupun di pertemanannya, mereka mudah terhasut dan mudah dibujuk untuk ikut teman-temannya yang mempunyai masalah dengan orang lain. Mereka anak-anak remaja bila mana remaja mempunyai masalah mereka sulit dan tidak mau menyelesaikan dengan baik ataupun dengan cepat, mereka lebih suka memberi tahu kepada teman-teman tongkrongannya lalu mengajak untuk melakukan aksi tawuran.

Dengan hasil paparan di atas dapat menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja ini yang menjadi sumber penyebab terjadinya tawuran. Anak-anak melakukan perilaku seperti nongkrong dengan teman-temannya yang tidak semua anak-anak itu tahu kalau di antara teman mereka mempunyai masalah dengan orang lain yang sehingga mengajak teman-teman tongkrongan ini untuk ikut membantu temannya dan terjadinya tawuran. Selain itu anak-anak remaja yang suka melakukan ledak-ledakan dengan anak remaja lain di luar wilayah tempat mereka tinggal sehingga mereka memanggil abang-abangannya lalu tidak terima akhirnya terjadinya tawuran.

Hal ini yang menjadi catatan penting untuk orang tua dan masyarakat sekitar bahwasanya kenakalan remaja memiliki dampak negatif bagi diri sendiri, keluarga, untuk masyarakat atau warga, dan lingkungan wilayah tersebut. Masyarakat harus bisa memberitahu dan menasihati kan kepada anak-anak remaja untuk tidak melakukan hal-hal perilaku menyimpang selain itu masyarakat bisa melakukan pembinaan atau hukuman terhadap remaja untuk agar bila mana mereka akan terlibat tawuran kembali maka mereka akan diberikan hukuman yang membuat mereka jera sehingga tawurannya yang pernah terjadi untuk bisa tidak terjadi kembali dikemudian hari dan mendapat mengubah perilaku anak-anak remaja yang lebih baik.

5.1.2 Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Tawuran

Menurut Setiadi (2013:5), masyarakat adalah sekumpulan manusia yang senantiasa berhubungan dan berinteraksi dalam kelompok. Dalam pengertian ini, masyarakat menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan interaksi dengan orang lain. Masyarakat sering terlibat dalam kerja sama atau gotong royong untuk menyelesaikan berbagai kegiatan dan masalah.

Peran masyarakat sangat penting dalam pencegahan tawuran di lingkungan mereka. Masyarakat menyadari bahwa tawuran dapat menimbulkan dampak negatif, seperti ketidaknyamanan dan rasa takut. Oleh karena itu, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi warganya agar tercipta rasa aman, damai, dan rukun. Untuk mencapai wilayah yang aman dan damai, masyarakat perlu bersama-sama melakukan upaya pencegahan tawuran.

Berdasarkan wawancara, tokoh masyarakat RW 07 Kelurahan Galur telah berupaya aktif dalam pencegahan tawuran di lingkungan mereka. Upaya yang dilakukan meliputi penyampaian pesan secara persuasif kepada remaja. Meskipun ada tantangan, seperti sikap remaja yang sulit diatur, secara bertahap mereka mulai memahami dan mengikuti nasihat tersebut, serta mau membubarkan diri saat diingatkan.

Masyarakat juga berupaya dalam pencegahan tawuran dengan menggunakan teknologi saat ini yaitu penggunaan dengan CCTV, yang tentu CCTV ini dapat merekam kejadian-kejadian yang ada, memantau kondisi lingkungan, dan memantau aktivitas masyarakat sehingga bila mana ada sesuatu permasalahan atau kejadian CCTV ini dapat mengetahui dengan mudah dan juga CCTV ini dapat dipantau lewat *Handpone* melalui aplikasi dari CCTV itu sendiri sehingga bila ada laporan maka dapat cepat untuk ditindaklanjuti, peranan CCTV ini yang dapat menjadi penurunannya kejadian tawuran yang ada di RW 07 Kelurahan Galur.

Karang Taruna sebagai salah satu organisasi remaja di masyarakat juga sudah melakukan peranannya dalam melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran. Karang Taruna yang berada di RW 07 Kelurahan Galur ini sudah mempunyai bukti-bukti karyanya namun dalam pengajakan atau perekrutan Karang Taruna tidak semua anak-anak remaja mau ikut yang tentunya kegiatan di Karang

Taruna ini mempunyai aktivitas yang positif dan dapat meningkatkan *skill* mereka untuk tampil teater.

Tokoh-tokoh masyarakat dalam melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran sering sekali melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti kepolisian dan FKDM. Masyarakat saling bekerja sama dan saling gotong royong, hambatan-hambatan dalam melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran ini tidak menjadi penurunan semangat dalam menjaga wilayah melainkan tetap melakukan upaya-upaya dalam pencegahan tawuran seperti membubarkan anak-anak remaja yang sedang nongkrong yang melewati batas waktu.

Kondisi wilayah yang padat penduduk ini yang memiliki warga yang banyak, pengurus RW 07 Kelurahan Galur sering melakukan bekerja sama dengan masyarakat di wilayah tersebut. Masyarakat di wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini juga mempunyai tujuan yang sama yaitu menjaga ketertiban, keamanan, dan kenyamanan lingkungannya, bila mana mau akan terjadinya tawuran para pengurus RW dan masyarakat bersama-sama mencegah dan berkomunikasi kepada kepolisian untuk meminta bantuan dan mencegah untuk tidak sampai terjadi.

5.1.3 Kendala Dalam Melakukan Upaya Pencegahan Tawuran

Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kendala-kendala yang didapat dalam melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran. Dalam penemuan hasil observasi dan wawancara, bahwa yang menjadi faktor adanya kendala dalam melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran ini yaitu anak-anak remaja yang sulit untuk diberitahu. Anak-anak remaja yang masih ingin mencari tahu jati dirinya tentu sulit bila mana orang tua ataupun masyarakat menyampaikan nasihat kepada anak-anak remaja. Bila mana

masyarakat memberitahu untuk jangan nongkrong sampai lewat batas jam yang sudah ditentukan mereka suka susah dikasih tahu dan mereka suka melawan namun hal itu tidak membuat masyarakat melemah melainkan menjadi tegas dalam penyampaiannya.

Hasil dari observasi yang sudah dilakukan juga dari salah satu informan yang didapat menemukan bahwa orang tua juga suka membela anaknya, bila mana anak ini salah maka orang tua tidak peduli atau mereka membela anaknya kalau anaknya itu benar atau tidak salah. Dalam hal ini tentu peranan orang tua dalam mendidik dan mengajarkan yang baik dan benar itu penting karena tentu bila mana anaknya terjadi apa-apa tentu yang akan mendapatkan efeknya orang tuanya juga, masyarakat juga sudah memberitahu kepada orang tuanya walaupun tetap merasa anaknya tidak salah.

Penemuan lainnya juga didapat yaitu kendala mengajak para remaja-remaja untuk bergabung ke Karang Taruna. Karang Taruna RW 07 Kelurahan Galur ini mempunyai hasil karya yaitu Teater Petra, Teater Petra ini sudah sering sekali tampil dalam kegiatan festival budaya dan hingga juara tingkat Provinsi DKI Jakarta. Karya-karya teater tersebut juga membuat menghapuskan stigma buruk bagi orang-orang yang biasanya wilayah sering tawuran menjadi tempat potensi kesenian. Karya-karya yang sudah ada dan sudah terkenal ini masih membuat anak-anak remaja lainnya susah untuk bergabung, anak-anak remaja itu lebih asyik melakukan hidupnya sendiri anak-anak remaja lebih suka nongkrong nyanyi-nyanyi, dan main *game* ketimbang mengikuti atau bergabung Karang Taruna.

5.1.4 Solusi Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Mengatasi Kendala Upaya Pencegahan Tawuran

Penelitian ini mengidentifikasi adanya solusi cara dalam menangani kendala-kendala yang didapat pada saat melakukan

upaya-upaya pencegahan tawuran. Dalam penemuan hasil observasi dan wawancara bahwa kendala-kendala yang didapat oleh masyarakat mempunyai solusi cara yaitu berupa anak-anak remaja yang susah dikasih tahu oleh masyarakat maka solusi yang dilakukan oleh masyarakat melakukan penyampaian persuasif kepada anak-anak remaja, walaupun mereka tetap dan melawan tidak peduli namun masyarakat dan pengurus wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini tetap bersikeras dalam penyampaiannya juga lebih tegas kembali mau tidak mau mereka anak-anak remaja ini untuk bisa membubarkan diri.

Solusi cara selanjutnya yaitu penyampaian kepada orang tua dari anak-anak yang mau atau terlibat dalam tawuran ini untuk agar dijaga anaknya, diberi teguran, dan pemberian peringatan bila mana anaknya bapak/ibu tersebut sampai ketangkap oleh kepolisian maka pihak masyarakat ataupun pengurus tidak ikut membantu dalam mengurus kasus tersebut. Tentunya hal ini dapat menciptakan kesadaran diri sebagai orang tua untuk dapat menjaga anak-anaknya dari perilaku yang menyimpang.

Solusi cara yang lain dalam mencegah tawuran dengan cara mengkoordinasikan dengan pihak-pihak terkait seperti kepolisian dan FKDM. Kepolisian mempunyai Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.) yang mempunyai tugas membina masyarakat, serta melakukan deteksi dini dan mediasi atau negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif di desa atau kelurahan tentu Bhabinkamtibmas sering berpatroli menghampiri masyarakat untuk memberikan pelayanan masyarakat dan masyarakat dapat bercerita tentang keluhan atau masalah yang pihak kepolisian dapat membantu keluhan dari masyarakat.

Solusi cara yang dilakukan khususnya Karang Taruna dengan cara menunjukkan hasil karya-karya dari Karang Taruna RW

07 ini dan menunjukkan kalau di Karang Taruna itu ada uangnya atau ada anggarannya. Solusi yang dilakukan oleh Karang Taruna ini tidak sepenuhnya berhasil masih memiliki kendala karena anak-anak remaja yang ini masih tidak mau untuk bergabung ke Karang Taruna.

Dengan hasil pemaparan di atas dapat menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan oleh masyarakat ini ada yang bisa dikatakan berhasil dan ada yang masih kurang berhasil. Solusi yang berhasil ini berupa bila mana terjadinya tawuran yang membawa senjata tajam itu pihak dari pengurus wilayah atau pengurus RW 07 Kelurahan Galur ini melaporkan dan meminta bantuan kepolisian untuk membubarkan tawuran. Sementara solusi yang masih kurang berhasil yaitu dalam perekrutan atau pengajakan anak-anak remaja untuk ikut ke Karang Taruna002.

Dari pembahasan yang peneliti lakukan upaya dalam pencegahan tawuran oleh masyarakat sudah cukup baik. Solusi yang sudah dijabarkan sesuai lapangan yang ada terjadi keterkaitan antar teori yang peneliti bahas.